

ABSTRAK

ILHAM SYAHPUTRA 8186151001. Laki-laki Feminis Pengguna Metode Kontrasepsi Vasektomi di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang

Stereotip bahwa KB identik dengan urusan perempuan adalah anggapan yang keliru, karena KB juga menjadi urusan laki-laki. Kondisi tersebut menyebabkan banyak laki-laki malu untuk terlibat didalamnya, padahal pengembangan program KB telah diarahkan agar responsif gender, namun realita kehidupan menunjukkan peran laki-laki dalam urusan KB belum begitu besar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengambilan keputusan dalam penggunaan vasektomi, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi laki-laki dalam penggunaan vasektomi serta mendeskripsikan bentuk partisipasi laki-laki dalam program KB vasektomi. Penelitian ini menggunakan teori dekonstruksi dalam menganalisis peran gender laki-laki dalam program KB. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan etnografi dari James Spradley. Informan penelitian ditentukan berdasarkan teknik *purposive* dengan melibatkan lima pasangan suami istri yang menggunakan metode kontrasepsi vasektomi dan lima pasangan suami istri yang tidak menggunakan metode kontrasepsi vasektomi, Penyuluh KB dan Kepala Bidang pengelola program KB. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan dan studi dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan analisis domain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan menggunakan metode kontrasepsi vasektomi dapat dibedakan menjadi keputusan bersama suami dan istri dan keputusan suami. Terdapat beberapa faktor yang mendorong pasangan untuk menggunakan metode kontrasepsi vasektomi yaitu pengaruh gangguan kesehatan istri ketika ber-KB, faktor rendahnya tingkat ekonomi keluarga, jumlah anak yang dimiliki serta adanya insentif menjadi akseptor (pengguna) kontrasepsi vasektomi. Terdapat juga beberapa faktor yang menghambat penggunaan kontrasepsi tersebut seperti adanya pengaruh budaya patriarki yang menyebabkan perempuan masih dianggap sebagai pengguna utama kontrasepsi, adanya stereotipe negatif tentang vasektomi, rasa takut dan malu, vasektomi yang bersifat permanen dianggap menyulitkan pasangan serta faktor kekhawatiran menurunnya kemampuan seksual laki-laki. Bentuk partisipasi laki-laki dalam program KB vasektomi dapat dibedakan menjadi bentuk keterlibatan (*involment*) dan partisipasi aktif sebagai Kader KB dan *public figure* karena menjadi pemenang lomba KB Lestari tingkat Provinsi Sumatera Utara tahun 2018, namun peran tersebut bersifat temporer. Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi penggunaan metode kontrasepsi vasektomi bersifat *multiple factor*. Artinya tidak terdapat faktor tunggal yang mendorong atau menghambat penggunaannya. Bentuk partisipasi dalam program KB vasektomi berbeda-beda namun partisipasi aktif didalamnya masih bersifat temporer dan belum menjadi program berkelanjutan. Penulis menyarankan agar penyebarluasan program vasektomi dapat dilakukan secara masif dan berkesinambungan dan untuk merekrut calon akseptor vasektomi dapat dilakukan dengan pendekatan secara personal dengan melibatkan suami dan istri.

Kata Kunci : Laki-laki, Feminis, Vasektomi

ABSTRACT

IILHAM SYAHPUTRA 8186151001. Male Feminist User Of Vasectomy Contraceptive Methods in Tanjung Morawa Sub-District Deli Serdang District

The stereotype that family planning is identical to women's responsibility is a mistaken assumption, because family planning is also men's responsibility. This condition causes many men ashamed to be involved in it, even though the development of family planning programs has been directed to be gender responsive, but the reality of life shows that the role of men in family planning matters is not so great. This study aims to describe the decision making process in the use of vasectomy, analyze the factors that influence men's participation in vasectomy and describe the form of male participation in vasectomy programs. This study uses deconstruction theory in analyzing the gender roles of men in family planning programs. This type of research is qualitative with an ethnographic approach from James Spradley. Research informants were determined based on a purposive technique involving five married couples who used the vasectomy contraceptive method and five married couples who did not use the vasectomy contraceptive method, family planning counselors and the head of the family planning program. This research was conducted in Tanjung Morawa Sub-District, Deli Serdang Regency. Data collection techniques are done through in-depth interviews, participant observation and documentation studies, while data analysis is done by domain analysis. The results showed that the decision making process using the vasectomy contraceptive method can be divided into decisions together with husband and wife and husband's decision. There are several factors that encourage couples to use vasectomy contraception methods, namely the influence of wife's health problems during family planning, the low economic level of the family, the number of children they have, and the incentives to become acceptors of vasectomy contraception. There are also several factors that inhibit the use of contraception such as the influence of patriarchal culture which causes women are still considered as the main users of contraception, the presence of negative stereotypes about vasectomy, fear and shame, permanent vasectomy is considered to be difficult for partners and factors for fear of decreasing male sexual ability man Forms of male participation in the vasectomy family planning program can be divided into forms of involvement and active participation as KB cadres and public figures because they won the North Sumatra Province KB Sustainable Competition in 2018, but the role was temporary. This Research concludes factors that influence the use of vasectomy contraceptive methods are multiple factors. This means that there is no single factor that encourages or inhibits its use. The forms of participation in the vasectomy family planning program differ, but active participation in them is still temporary and has not become a sustainable program. The author suggests that the dissemination of vasectomy programs can be done massively and continuously and to recruit prospective vasectomy acceptors can be done with a personal approach involving husband and wife.

Keywords : Male, Feminist, Vasectomy